

No. Daftar FPIPS : 421/H40.2.5/PL/2007

**PERANAN BADAN-BADAN PERJUANGAN
DI DISTRIK BUAH BATU PADA MASA REVOLUSI FISIK
(Pertempuran di Desa Sapan dan Cijawura, Agustus 1946)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Sejarah**



Oleh

**YUSNI TRIA YUNDA
993735**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2007**



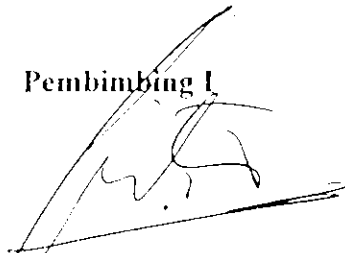
**PERANAN BADAN-BADAN PERJUANGAN
DI DISTRIK BUAH BATU PADA MASA REVOLUSI FISIK
(PERTEMPURAN DI DESA SAPAN DAN CIJAWURA, AGUSTUS 1946)**

Oleh :

**YUSNI TRIA YUNDA
993735**

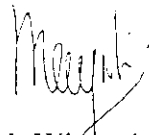
DISETUJUI DAN DISAIHKAN OLEH :

Pembimbing I



**Drs. Nana Supriatna, M.Ed.
NIP. 131 567 565**

Pembimbing II



**Dra. Murdiyah Winarti, M.Hum.
NIP. 131 664 361**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah
FPIPS UPI**



**DR. H. Dadang Supardan, M.Pd
NIP. 131 411 917**

Skripsi ini diujikan pada tanggal 23 Agustus 2007

Panitia ujian terdiri dari :

Ketua : Prof. Dr. H. Suwarma Al-Muchtar, SH., M.Pd.

Sekretaris : Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd.

Anggota : Dr. H. Aim Abdulkarim, M.Pd.
Dra. Murdiah Winarti, M.Hum.

Penguji :

Penguji I

Drs. H. Rusyai Padmawijaya, M.Pd.

Penguji II

Drs. Hj. Hansiswany Kamarga, M.Pd.

Penguji III

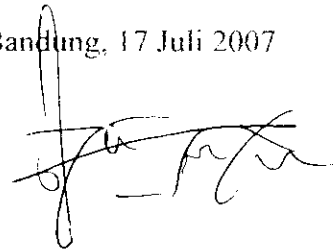
Drs. Suwirta, M.Hum



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERANAN BADAN-BADAN PERJUANGAN DI DISTRIK BUAH BATU PADA MASA REVOLUSI FISIK (PERTEMPURAN DI DESA SAPAN DAN CIJAWURA, AGUSTUS 1946) sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 17 Juli 2007



Yusni Tria Yunda



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, jika dan hanya jika atas izin-Nya lah segala sesuatu dapat terjadi, demikian pula dengan selesainya penulisan karya ini. Atas Izin Allah yang dengan cara-Nya telah menciptakan berbagai peluang dan membuat kesanggupan bagi penulis untuk menentukan serta menjalani pilihan-pilihan dalam hidup.

Skripsi ini berjudul “Peranan Badan-Badan Perjuangan di Distrik Buah Batu Pada Masa Revolusi Fisik (Pertempuran di Desa Sapan dan Cijawura, Agustus 1946)”, ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Skripsi ini mendeskripsikan mengenai peristiwa pertempuran di Distrik Buah Batu yang pecah di dua desa : Sapan dan Cijawura dengan melibatkan badan-badan perjuangan ; Hizbullah-Sabilillah, Barisan Pemberontakan Republik Indonesia (BPRI), dan Barisan Banteng Republik Indonesia (BBRI) melawan pasukan Belanda. Peristiwa pertempuran di Desa Sapan dan Desa Cijawura merupakan bagian dari upaya melakukan gagasan “serangan umum” yang direncanakan oleh para pemimpin TRI dan badan-badan perjuangan di Kabupaten Bandung untuk merebut kembali Kota Bandung yang telah dikuasai oleh pasukan Belanda setelah peristiwa Bandung Lautan Api.

Bukanlah pekerjaan mudah untuk menuliskan suatu peristiwa sejarah jika dihadapkan pada kondisi sangat minimnya sumber-sumber literatur berbentuk buku ataupun hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai daerah Bandung kebanyakan mengambil tema sentral peristiwa

Bandung Lautan Api (24 Maret 1946), adapun kondisi Bandung dan sekitarnya setelah peristiwa tersebut serta peristiwa-peristiwa lain yang terjadi setelahnya jarang ada yang membahas. Faktanya, peristiwa pertempuran di Distrik Buah Batu, khususnya yang terjadi di dua desa ; Desa Sapan dan Cijawura, tidak mengindikasikan adanya peranan yang signifikan dari Tentara Republik Indonesia (TRI), sehingga dokumentasi terhadap peristiwa tersebut tidak diprioritaskan dalam arsip-arsip ketentaraan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penelitian-penelitian mengenai peristiwa sejarah tersebut, terutama ketika peneliti menghadapi masalah kelangkaan sumber. Adapun literatur yang merupakan dokumentasi sejarah perjuangan dari suatu badan perjuangan tertentu saja di samping memberikan beberapa data penting, juga mengandung pandangan-pandangan dan penilaian tertentu dengan subjektivitas yang kental. Menghadapi kondisi demikian maka diperlukan analisa untuk memilah dan memilah antara pernyataan-pernyataan objektif dengan yang subjektif.

Penelusuran terhadap sumber-sumber sejarah primer yang berbentuk *micro* film arsip surat kabar dari koleksi perpustakaan nasional RI sangat membantu dalam tahap pencarian data-data yang relevan dengan penelitian skripsi ini, di samping penggunaan metode sejarah lisan tentunya. Surat kabar, terutama yang terbit di wilayah yang sudah dikuasai kembali oleh Belanda banyak memberikan informasi mengenai perkembangan dalam Kota Bandung dan daerah sekitarnya pada tahun 1946.

Untuk sumber lisan, penulis bukannya tidak menemukan kendala di lapangan, melainkan sama sulitnya dengan penelusuran sumber-sumber tertulis.

bahkan mungkin lebih sulit lagi karena perlu juga melakukan pendekatan psikologis dan menyesuaikan dengan kondisi fisik dan mental para narasumber yang diwawancarai, di samping menggunakan pola pikir kritis. Meskipun sulit namun berkesan, kegiatan wawancara telah memberikan pengalaman pribadi berusaha untuk dapat menempatkan duduk permasalahan secara proporsional berdasarkan berbagai keterangan yang sebenarnya cenderung subjektif, serta menghubungkan berbagai kesaksian yang terpenggal-penggal dari berbagai narasumber.

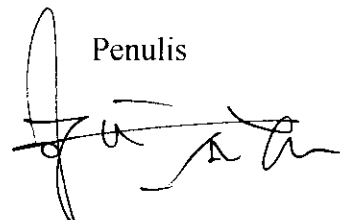
Menelusuri peristiwa sejarah dalam konteks lokal di daerah Bandung pada masa revolusi fisik memerlukan suatu ketekunan yang menguras konsentrasi, terutama berkenaan dengan pemetaan geografis daerah Bandung. Baik kondisi demografi maupun geografis Bandung pada masa revolusi fisik sedikit sekali terdokumentasikan dalam peta-peta maupun buku. Perebutan wilayah antara Belanda dengan Republik Indonesia sepanjang masa revolusi nampaknya telah meminimalisir kemungkinan dibuatnya suatu peta yang sezaman oleh kedua belah pihak. Penulis merasa beruntung saat mendapatkan beberapa buah peta topografi Bandung dan wilayah sekitarnya yang justru dibuat oleh pihak Amerika Serikat pada tahun 1943 dan 1944 melalui Dinas Ketentaraannya. Meskipun mengadopsi peta topografi Belanda yang dibuat beberapa puluh tahun sebelumnya, namun peta tersebut mencantumkan nama-nama daerah dari tingkat kawedanaan hingga tingkat desa yang mungkin dalam waktu dua tahun (1943/1944-1946) relatif tidak mengalami perubahan nama sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berbagai data yang berhasil diperoleh tersebut kemudian penulis olah sesuai dengan langkah-langkah dalam metode historis, di bawah bimbingan dan petunjuk dari dua orang dosen pembimbing, Drs. Nana Supriatna, M.Ed, dan Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. Setelah menjalani proses bimbingan dan melakukan revisi berkali-kali maka terwujudlah hasil penelitian tersebut menjadi bentuk skripsi ini.

Proses penulisan skripsi ini telah memberikan pengalaman intelektual yang berkesan bagi penulis, memberikan suatu kesadaran bahwa batas-batas kepuasan intelektual bukan terletak pada telah atau belum selesainya sebuah karya, namun justru terletak dalam proses berkarya itu sendiri. Mungkin seperti itulah kelak pengalaman menulis ini dikenang oleh penulis pribadi. Proses mengeja gagasan utama melalui komunikasi konsep dan menerjemahkannya dalam kalimat-kalimat argumentatif kepada para dosen pembimbing, di satu sisi telah menumbuhkan kesadaran penulis untuk mengakui banyaknya kekurangan dan kelemahan diri, dan di sisi lain membuat penulis benar-benar memahami bahwa kritik dan saran dari berbagai pihak adalah hal yang sangat diperlukan untuk memberikan bentuk-bentuk makna kebenaran dan manfaat yang mungkin belum penulis sadari.

Bandung, Juli 2007

Penulis



Yusni Tria Yunda



UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi terhadap penyusunan skripsi ini, di antaranya ;

1. Drs. Nana Supriatna, M.Ed., selaku dosen pembimbing I. Pak Nana, bukan hanya membimbing penulis, melainkan juga mengantarkan penulis keluar dari polemik. Beliau adalah orang yang pertama kali membuka jalan bagi penulis untuk mulai menulis lagi setelah *vacuum* beberapa tahun lamanya, sekaligus memecahkan dilema pribadi yang dihadapi penulis. Kendala non-teknis dengan pihak lain di luar lingkungan akademik yang menyebabkan tertahannya sumber-sumber untuk menulis skripsi ini, telah diupayakan oleh beliau agar dapat diambil kembali. Tanpa jasa baik dan bimbingan beliau, kecil kemungkinan penulis dapat menuntaskan skripsi ini.
2. Dra. Murdiah Winarti, M.Hum., selaku dosen pembimbing II. Ketatnya metodologi yang beliau terapkan dalam proses bimbingan merupakan acuan yang sangat membantu menulis historiografi. Melampaui kapasitas tugasnya membimbing skripsi, Bu Mur berulang kali menyeru para mahasiswa *in jury time* (baik bimbingannya maupun bukan) ; menumbuhkan kembali akar-akar keyakinan yang pernah patah, menggugah kesadaran konkret dalam cabang-cabang potensi kami yang terabaikan, membawa kami berhadapan dengan buah dari cita-cita lama yang hampir terlupakan : “sarjana”.
3. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah UPI yang telah memberi kesempatan penulis mengikuti ujian sidang.
4. Dr. Agus Mulyana, M.Hum., selaku pembimbing akademik penulis.

5. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan pencerahan cara berpikir keilmuan kepada penulis serta seluruh staf di Jurusan Pendidikan Sejarah, FPIPS, dan BAAK.
6. Eka Mailapusa, S.Pd., istri penulis yang telah membantu transliterasi, pengolahan peta dan pengetikan, tanpa mengabaikan pengasuhan anak sambil bekerja menggantikan tugas menafkahi keluarga selama penulis berkonsentrasi dalam penyusunan skripsi ini. *U did your best.*
7. Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan para narasumber beserta keluarganya masing-masing ; Bpk. Harun Rosyid (Alm) di Derwati, Bpk. Ghofur di Tasikmalaya, Bpk. Hadi, Bpk. Idi di Babakan Termas-Paseh, dan Bpk. Umar di Tanjungsari.
8. Para sahabat terdekat angkatan 99 : Tedy, Triyono, Kusdinar, *The last senior* ; Dicky, Anang, Liniawati dan Gungum, seluruh S.Pd yang telah lulus mendahului penulis, dan adik-adik angkatan ; Asep'00, Mesi'01, Rosi'02.
9. HIMAS dan Magasophana, lembaga yang telah membesarkan penulis.
10. Ibunda Nina Yulia, Ibunda Dra. Tini Surtiningsih (Mini), Ibunda Safrida, Ayahanda Drs. Moh. Junus Djafar (alm), ayahanda Budi Priyatna, ayahanda M. Yusuf A.R, A'Ganjar. T' Ichi, T'Lita, Ce' Ban, Dewi, Drs. H. A. Iriyadi, para ikhwan *Qadiriyyah wa Naqsyabandiah* ; Oom Indra, Maulana Iqbal dan Yadi Suryadi, serta anakku Zihni Muqarrab Satria Yunda.
11. Masih banyak lagi pihak-pihak yang memiliki kontribusi kongkret dalam proses penulisan skripsi ini, yang karena keterbatasan halaman maka mohon maaf jika pada bagian ini penulis tidak dapat menyebutkannya satu per satu.

